

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>2</sup> Benjamin S. Bloom sebagaimana dikuti oleh Dimiyati dan Mudjiono, menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif;<sup>3</sup>

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 3

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineke Cipta, hlm.3-4

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineke Cipta, hlm. 26-27

2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses

dan sikap siswa.<sup>4</sup>

### 1. Pemahaman Konsep.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang langsung ia lakukan.

Jadi, pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik tentang bagaimana mereka menyaring materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

### 2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa keterampilan proses merupakan sebuah pergerakan yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana, hlm. 6--9

oleh peserta didik dalam menggunakan akal fikiran untuk memahami ilmu yang diberikan sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan baik. Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya atau untuk melakukan penyangkalan terhadap sesuatu penemuan. Dengan kata lain, keterampilan digunakan sebagai wahana penemuan, dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

### 3. Sikap Siswa

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen afektif dan konatif, Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; konatif merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sikap peserta didik merupakan respon yang diterima oleh pendidik yang akan dapat melihat bagaimana karakteristik yang ada pada muridnya sehingga guru dapat membaca karakter yang ada pada

siswa tersebut guna mendukung proses belajar dan mengajar yang lebih baik dan dapat memperoleh hasil yang baik.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sugihartono, dkk., faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua; Faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>5</sup>

### 2. Takhfidz Al-Qur'an

#### d. Pengertian Takhfidz Al-Qur'an

Takhfidz adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal.<sup>6</sup> Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dulloh mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu: *Encoding*, *Storage* dan *Retrieval*.<sup>7</sup>

*Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan) adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

<sup>5</sup> Sugihartono, dkk., 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers. hlm. 76- 77

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, 2002, *Kamus Al Munawar*, Surabaya: Pustaka Progresif, hlm.

<sup>7</sup> Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 46-52

Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

*Storage* (Penyimpanan) adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

*Retrieval* (Pengungkapan Kembali) adalah pengungkapan kembali (*reproduksi*) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada di sana.

#### **e. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an, apalagi pada anak usia dini.<sup>8</sup> Menurut

---

<sup>8</sup> Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, 2016, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak hafal Al Qur'an*, Klaten: Semesta Hikmah, hlm. 41

Mustafa Murad, ada tiga metode tahfidz Al-Qur'an; *Thariqah Tasalsuli*, *Thariqah Jam'i*, dan *Thariqah Muqassam*.<sup>9</sup>

*Thariqah Tasalsuli* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca satu ayat pertama, kemudian diulang-ulang untuk dihafalkan. Setelah hafal pada ayat pertama ini, maka dilanjutkan pada ayat kedua untuk diulang-ulang sampai hafal dengan lancar dan mutqin (melekat sangat kuat). Setelah yang kedua ini hafal, maka diulang (menggabungkan) ayat pertama dan ayat kedua. Setelah dua ayat di atas dirasa sudah mutqin dan lancar, maka dilanjutkan pada ayat yang ketiga dan seterusnya sampai batas hafalan yang telah tersusun dalam jadwal setiap harinya.

*Thariqah Jam'i* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat pertama sampai lancar, kemudian dilanjutkan pada ayat kedua sampai lancar, dan kemudian dilanjutkan pada ayat yang ketiga sampai lancar juga hingga sampai pada batas hafalan yang telah disusun dalam jadwal setiap harinya. Setelah sempurna pada batas ayat yang dihafal, maka diulang dari awal ayat pertama hingga terakhir dengan beberapa kali pengulangan hingga hafalan lancar tanpa kendala.

*Thariqah Muqassam* metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membagi hafalan pada beberapa bagian terbatas dalam makna, dan menuliskan hasil hafalannya tersebut ke dalam kertas. Dan memberi setiap yang dihafal dengan subjudul, kemudian dihafalkan secara

---

<sup>9</sup> Mustafa Murad, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Fajr li al-Turats, 2003, hlm. 16

komulatif dan digabungkan

Adapun menurut Sa'dulloh proses bimbingan menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan *Bin-Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir, Tasmi'*.<sup>10</sup>

*Bin-Nazhar* adalah kegiatan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *Bin-Nazhar* ini diharapkan calon hafiznya juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

*Tahfidz* adalah kegiatan menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nazhar* tersebut. misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna, kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

---

<sup>10</sup> Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 52-54



*Talaqqi* adalah kegiatan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang yang hafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon Hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad.

*Takrir* adalah kegiatan mengulang hafalan atau men-*sima*-kan kepada guru tahfizh. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

*Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Sedangkan Ahsin W. Al-Hafiyah mengemukakan beberapa metode dalam mengajar anak menghafal yang dikutip oleh Qomariyah

dan Irsyad, antara lain;<sup>11</sup>

1. Metode wahdah, yaitu anak menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Langkah selanjutnya membaca dan mengulang-ulang ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman secara alami atau refleksi.
2. Metode Kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalkan kemudian ayat-ayat itu dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.
3. Metode sama'i yaitu mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangatlah efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
4. Metode gabungan, yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. urutannya setelah menghafal anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan.
5. Metode *jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang

---

<sup>11</sup> Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, 2016, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak hafal Al Qur'an*, Klaten: Semesta Hikmah, hlm. 41

dipimpin oleh seorang guru. Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf.

#### **f. Strategi Takhfidz Al-Qur'an**

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Menurut Ahsin, ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya<sup>12</sup>:

1. Strategi pengulangan ganda. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.
2. Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatamkannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali.

---

<sup>12</sup> Ahsin,1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 67-

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.
4. Menggunakan satu jenis mushaf. Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.
5. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya. Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Ada beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbolak-balik. Kalau penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan sulit menghafalkannya.
7. Disetorkan pada seorang pengampu. Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk

*takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.

#### **g. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an**

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an antara lain;<sup>13</sup>

##### **1. Faktor Kesehatan.**

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal kan menjadi lebih mudah dan dapat cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat.

##### **2. Faktor Psikologis.**

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangatlah membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

---

<sup>13</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, 2014, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 139-142

### 3. Faktor Kecerdasan.

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

### 4. Faktor Motivasi.

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

### 5. Faktor Usia.

Jika hendak menghafal Al-Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

### **h. Faktor Penghambat Takhfidz Al-Qur'an**

Problema dalam menghafal Al-Qur'an yang dihadapi oleh orang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin, secara umum problematika yang dihadapi oleh para penghafal antara lain<sup>14</sup>;

1. sulit dalam menghafal
2. mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal,
3. banyak ayat-ayat yang serupa
4. banyak gangguan baik faktor internal maupun eksternal banyak kesibukan dan lain-lain.

#### **i. Indikator Hasil Belajar Tahfidz Al-Qur'an**

Menurut Misbahul Munir, hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek atau indikator sebagai berikut<sup>15</sup>;

1. kelancaran hafalan;
2. kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid; dan
3. kefasihan atau *fashahah*.

### **3. Manajemen Pembelajaran**

#### **j. Pengertian Manajemen**

Menurut Sulistyorini “manajemen yang berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara

<sup>14</sup> Ahsin, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm.39

<sup>15</sup> Misbahul Munir, 2013, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, pedoman Bagi Qari-Qari, ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, Semarang:Binawan, hlm. 356-357

umum sebagai mengurus”.<sup>16</sup> Kata *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>17</sup> Dalam kamus Bahasa Inggris, kata “*manage*” memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.<sup>18</sup>

James A. F. Stoner dikutip oleh Shulhan dan Soim mendefinisikan “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>19</sup>

Pengertian ini mengandung arti bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan supervisi pendidikan, kepala madrasah perlu merencanakan dan melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah

---

<sup>16</sup> Sulistyorini, 2009 *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras. hlm 7-8

<sup>17</sup> Husaini Usman, 2009. *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 3

<sup>18</sup> John M. Echols dan Hasan Shadali, 2014, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia), hlm. 372.

<sup>19</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, 2013, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras), hlm. 6.



organisasi.<sup>20</sup>

Jadi, manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan akan lebih mudah tercapai jika terorganisir secara baik.

Manajemen menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui perantara. Dalam hal ini, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh

---

<sup>20</sup> Malayu S. P. Hasibuan, 2004, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), hlm. 3

seorang *manager* untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan.<sup>21</sup>

- b. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu.<sup>22</sup>
- c. Hilman berpendapat bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai suatu target melalui perantara, serta melakukan pengawasan. Dengan begitu, tujuan dapat tercapai bersama.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai ilmu manajemen tersebut, pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi.

#### **k. Fungsi Manajemen**

Pada dasarnya terdapat empat buah fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.<sup>23</sup>

- a. Perencanaan (*Panning*)

---

<sup>21</sup> Lilis Sulastris, 2014, *Manajemen Sebuah Pengantar , Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, Bandung:La Goods Publishing, hlm. 10

<sup>22</sup> Ricky W. Griffin dalam Lilis Sulastris, 2014, *Manajemen Sebuah Pengantar , Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, Bandung:La Goods Publishing, hlm. 1

<sup>23</sup> Lilis Sulastris, 2014, *Manajemen Sebuah Pengantar , Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, Bandung:La Goods Publishing, hlm. 50

Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

*Planning* yang baik harus memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, flkesibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkan sumber daya.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Dalam penelitian ini sebagai manajernya adalah kepala madrasah dan orang yang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas adalah waka kurikulum dan waka kesiswaan serta guru yang dianggap sudah kompeten dalam melaksanakan pembelajaran.

**c. Pengarahan (*Actuating*)**

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran

sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Dalam proses ini meliputi kegiatan:

1. Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien
2. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan
3. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan

**d. Evaluasi (*Controlling*)**

Evaluasi dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan *planning*. Pada penelitian ini yang melakukan evaluasi adalah kepala madrasah. Kepala madrasah mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja, melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung.

Setiap perusahaan memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut unsur manajemen. Jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

**1. Unsur-unsur Manajemen**

Unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Manusia (*Human*). Dalam manajemen ini faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.
- b. Uang (*Money*). Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
- c. Metode (*Methods*). Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.

### **m. Manajemen Pembelajaran**

Menurut Muhammad Rohman, manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan tujuan melalui

aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, perhatian kesenangan, dan latar belakang (orang yang belajar) dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak perlu dibatasi) serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup dimasa mendatang aktivitas tersebut melalui dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian.<sup>24</sup>

Menurut Bafadhal manajemen proses pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>25</sup> Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan proses membelajarkan siswa dengan menginstruksikan berbagai faktor di dalamnya untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Menurut Haerana manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktivitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang

---

<sup>24</sup> Rohman Muhammad. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka. hlm 121

<sup>25</sup> Ibrahim Bafadal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara ,hlm.11

<sup>26</sup> Yeti Heryati dan Muhammad Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 178.

dikelola.<sup>27</sup> Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melakukan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>28</sup>

Davis dalam Mantja “menetapkan manajemen pembelajaran dalam empat fungsi yaitu *planning, organizing, leading and controlling*”.<sup>29</sup> Lebih lanjut menurut Davis, “peran guru sebagai manajer dalam pembelajaran adalah (1) merencanakan yaitu menyusun tujuan pembelajaran, (2) melaksanakan yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien, (3) mengawasi yaitu apakah pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan karena itu harus ada proses penilaian pembelajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai”.<sup>30</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Sanjaya bahwa “tugas guru sebagai desainer pembelajaran mencakup tiga hal yaitu: (1) sebagai perencana yakni mengorganisasikan semua unsur yang ada agar berfungsi dengan baik, (2) sebagai pengelola implementasi sesuai dengan

---

<sup>27</sup> Haerena, 2016, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, hlm 23.

<sup>28</sup> Yeti Heryati dan Muhammad Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, hlm.178.

<sup>29</sup> W Mantja, 2008, *Profesionalisme Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran.*, Malang:Elang Emas, hlm. 202

<sup>30</sup> W Mantja, 2008, *Profesionalisme Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran.*, Malang:Elang Emas, hlm. 202.

prosedur dan jadwal yang direncanakan, (3) penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran”.<sup>31</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Untuk mencapai standar proses maka seluruh satuan pendidikan wajib mengupayakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses pendidikan.

#### **n. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran**

Permendiknas No 41 tahun 2007 menegaskan bahwa proses pembelajaran standar nasional pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan pengawasan pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan merupakan tahap awal di dalam pembelajaran.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hlm.7.



proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Dalam PP RI No. 19 Th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>33</sup> Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, hlm.15

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hlm. 28

<sup>34</sup> Abdul Majid, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 91

Menurut Sagala perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai proses penetapan, penyusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilakukan pada masa yang akan mendatang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan sumberdaya pendidikan yang tersedia secara terpadu.<sup>35</sup> Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif atau kerja sama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan.<sup>36</sup>

Perencanaan proses pembelajaran berbasis standar proses pendidikan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>37</sup>

Demikian pula dalam Islam, perencanaan sangat diperlukan di dalam melakukan kegiatan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah perencanaan yaitu di dalam

Surat Al Hasyr ayat 18 ; يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, 2011, *Konsep dan Makna Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm. 141

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, 2011, *Konsep dan Makna Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm.142

<sup>37</sup> Haerena, 2016, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, hlm. 38

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>38</sup>

Berdasarkan surat Al Hasyr ayat 18 di atas, hari esok dapat diinterpretasikan akhirat dan juga dapat diinterpretasikan hari-hari mendatang. mempersiapkan segala sesuatu untuk hari (waktu) yang belum datang disebut juga sebagai perencanaan.

Guru sebagai manajer pembelajaran bertugas menentukan tujuan operasional pembelajaran dan menerapkan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika dihubungkan dengan perencanaan pembelajaran maka guru harus dapat menentukan pelajaran, topik yang harus dipelajari, mengalokasikan waktu dan menganggarkan sumber-sumber yang diperlukan. Hal itu sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore dalam Abdul Majid bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen: topik bahasan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan dan evaluasi hasil belajar.<sup>39</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **1. Menyusun silabus**

<sup>38</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/59/18>

<sup>39</sup> Abdul Majid, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 96

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang diper-timbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat<sup>40</sup>. Silabus merupakan produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>41</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan silabus merupakan bagian-bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagian penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran atau pencapaian kompetensi yang digunakan untuk penilaian hasil belajar.

## **2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

---

<sup>40</sup> Suryosubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 28

<sup>41</sup> Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 117

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Guru merancang RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pada satuan pendidikan.<sup>42</sup>

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2017, penyusunan RPP harus memperhatikan lima prinsip yaitu (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan (5) menerapkan teknik informasi dan komunikasi.

#### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.<sup>43</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>44</sup>

Pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm.118)

<sup>43</sup> Yeti Heryati dan Muhammad Muhsin, 2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 183

<sup>44</sup> Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm.122-123

Suryosibroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:<sup>45</sup>:

### **1. Tahap pra instruksional**

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

### **2. Tahap instruksional.**

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

### **3. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut**

---

<sup>45</sup> Suryosubroto,1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 36-37

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional;
- Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran;
- Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR;
- Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

### **c. Evaluasi Proses Pembelajaran**

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*evaluation*”. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.<sup>46</sup> Sedangkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

---

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, hm.

Menurut Elis dan Rusdiana pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menentukan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Evaluasi hasil belajar pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>48</sup> Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Berdasarkan peranan fungsinya, tes hasil belajar menurut Purwanto terdiri dari tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik dan tes penempatan.<sup>49</sup>

### 1. Tes Formatif.

---

<sup>47</sup> Ratna Wulan Elis dan Rusdiyana, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung:Pustaka Setia, hlm. 21

<sup>48</sup> Ratna Wulan Elis dan Rusdiyana, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung:Pustaka Setia, hlm. 57

<sup>49</sup> Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 67-70



Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>50</sup> Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tes formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik.<sup>51</sup>

#### 2. Tes Sumatif.

Tes sumatif digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satu waktu tertentu seperti caturwulan atau semester.<sup>52</sup>

#### 3. Tes diagnostik

Tes diagnostik tes yang digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.<sup>53</sup>

#### 4. Tes penempatan.

<sup>50</sup> Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 69

<sup>51</sup> Djamarah Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 277

<sup>52</sup> Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 69

<sup>53</sup> Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 69

Tes penempatan merupakan tes yang diperlukan untuk mendapatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>54</sup>

Menurut Yamin dan Maisah tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial, untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan, untuk memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru dan untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.<sup>55</sup>

#### **o. Fungsi Manajemen Pembelajaran**

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen yaitu:

##### **a. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran.**

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap

---

<sup>54</sup> Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 69

<sup>55</sup> Yamin Martinis dan Maisah, 2010, *Kepemimpinan dan Manajemen Masa Depan*, Bogor: IPB Press, hlm. 204

personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:<sup>56</sup>

1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
2. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
3. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
4. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
5. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

---

<sup>56</sup> Syaiful Sagala, 2011, *Konsep dan Makna Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm.143

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.

**b. Fungsi Pemotivasian (*motivating*) Pembelajaran.**

*Motivating* atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>57</sup>

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk

---

<sup>57</sup> Malayu Hasibuan, 2007, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hm. 216

menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.<sup>58</sup>

**c. Fungsi Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran.**

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk

---

<sup>58</sup> Dimiyati, 1999, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 55

mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.<sup>59</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pencarian penulis, tidak ditemukan penelitian dengan judul *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak Tahun Pelajaran 2020/2021*. Akan tetapi ada beberapa penelitian dengan tema manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an;

Penelitian Eva Fatmawati pada tahun 2019 dengan judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* yang meneliti manajemen pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al- Ashr Al-Madani. Hasil penelitian Eva Fatmawati menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani memiliki empat tahap perencanaan sebelum memasuki program tahfidz al-Qur'an yaitu, memiliki motivasi diri yang kuat untuk menghafal, tes kemampuan awal kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, untuk mengukur apakah cocok atau tidak untuk menjadi santri penghafal al-Qur'an dengan ditargetkan selama tiga tahun 10 juz, mengikuti psikotest wawancara. Setelah perencanaan tercapai, masuk

---

<sup>59</sup> Syaiful Sagala, 2011, *Konsep dan Makna Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm.133

pada tahap program kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu dengan proses pembelajaran dibagi alokasi waktu pembelajaran dengan kegiatan proses pembelajaran *tahsin, makhorijul huruf, talaqqi, tajwid* lalu masuk pada proses hafalan.<sup>60</sup>

Adapun pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dilaksanakan untuk menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an mekanisme sudah berjalan dengan sesuai prosedur yang direncanakan. Hanya saja pada komunikasi dan koordinasi di pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani belum sepenuhnya terorganisir dan kekurangannya sumber daya manusia untuk pengajar. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani sudah berjalan lancar mengikuti proses yang telah direncanakan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan hanya saja pada proses pembelajaran anak santri yang terkadang belajar sendiri karena kurangnya pengajar. Selama proses penghafalan santri diberikan mushaf / Qur'an hafalan *takrir* tetapi sebagian masih ada yang hafal dengan cukup memakai Qu'ran biasa tergantung kecerdasan anak masing masing dalam menghafal.<sup>61</sup>

Pengawasan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani melakukan pemantauan terhadap santri dengan

---

<sup>60</sup> Eva Fatmawati, 2019 *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen ISEMA, 4 (1), hlm. 26--38

<sup>61</sup> Eva Fatmawati, 2019 *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen ISEMA, 4 (1), hlm. 26--38

mengabsen perorang santri saat mengikuti pembelajaran, dilihat dari buku setoran santri dan pamanntauan langsung ketika setoran hafalan santri di pantau secara berkelanjutan di pantau dari segi sikap tingkah laku santri.<sup>62</sup>

Adapun faktor pendukung di pondok pesantren Al-Ashr Al-madani ialah faktor dari dalam diri sendiri motivasi yang kuat, dari faktor lingkungan pondok pesantren yang membuat nyaman lingkungan yang sejuk dan masih hijau dengan pepohonan jauh dari kebisingan yang membuat anak santri bebas untuk menghafal karena lingkungan. Sedang faktor penghambat di pondok pesantren Al-Ashr Al-madani antara lain; kurangnya istiqomah anak santri dalam menghafal, susahny dalam mempelajari *makhorijul huruf* karena anak santri banyak yang malas, sudah mengenal lawan jenis membuat konsentrasi anak berkurang. Keberhasilan yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari hasil prestasi dalam perlombaan Tahfidz Al-Qur'an dengan berbagai tingkatan dan juara, dengan adanya motivasi memberikan masyarakat untuk giat dalam menghafal al-Qur'an karena dengan menghafal al-Qur'an seseorang dimuliakan Allah swt.<sup>63</sup>

Penelitian Muhamad Umar Hasibullah dan Izzah Ifkarina pada tahun 2017 dengan judul *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017* menyimpulkan bahwa Perencanaan

---

<sup>62</sup> Eva Fatmawati, 2019 *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen ISEMA, 4 (1), hlm. 26--38

<sup>63</sup> Eva Fatmawati, 2019 *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen ISEMA, 4 (1), hlm. 26--38



metode yanbu'a pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017, meliputi penerimaan santri baru, terdapat penyeleksian. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran disertai rapat rutin sebagai sumber daya yang mendukung. 2. Pelaksanaan implementasi metode yanbu'a pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017, yaitu melaksanakan pembelajaran yanbu'a dan menghafal Al-Qur'an. Kedua pelaksanaan pembelajaran ini saling berkesinambungan. 3. Evaluasi implementasi metode yanbu'a pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an YASINAT Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017, adalah ada tiga jenis dalam mengevaluasi pembelajaran yanbu'a yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir.<sup>64</sup>

Penelitian Nurul Hidayah dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* menyimpulkan bahwa kesulitan dan kegagalan di lembaga pendidikan Islam yang memiliki program menghafal al-Qur'an antara lain: lemahnya manajemen program tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an, mekanisme dan

---

<sup>64</sup> Muhamad Umar Hasibullah dan Izzah Ifkarina, 2017, *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017*, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan 12 (1)

metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, lemahnya dukungan orangtua, dan lemahnya kontrol dan motivasi atasan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Nurul Hidayah, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan manajemen pembelajaran tahfidz dapat dilakukan beberapa strategi antara lain: (1) mengelola waktu dengan tepat; (2) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an; (3) menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala. Adapun strategi untuk menyikapi kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an, antara lain : (1) meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah; (2) meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa; (3) melakukan rekrutmen guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar.

Strategi untuk menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz adalah: (1) guru tahfidz mampu menguasai seluruh metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian. Metode-metode tersebut antara lain metode *Talaqqi/Musyafahah* (tatap muka/*face to face*), metode *Sima'i* (memperdengarkan al-Qur'an), metode *Resitasi* (pemberian tugas menghafal), metode *Muraja'ah/Takrir*

---

<sup>65</sup> Nur Hidayah, 2016, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA'ALLUM 04 (01), hlm. 63--81

(mengulang hafalan secara terencana), metode *Tafhim* (menghafal dengan cara memahami makna ayat), metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode *Mudarasah* (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar siswa); (2) dalam penggunaan metode secara bergantian, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik.; (3) menggunakan tartil dalam menghafal al-Qur'an. <sup>66</sup> Adapun strategi untuk mengatasi lemahnya dukungan orangtua, yaitu: (1) pihak sekolah/madrasah memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal al-Qur'an dan visi, misi dan tujuan program tahfidz al-Qur'an di sekolah/madrasah; (2) menanamkan kesadaran dan motivasi kepada orangtua tentang tugas-tugas orangtua di rumah bagi anak-anaknya; (3) membuat buku monitoring siswa selama berada di rumah yang harus ditandatangani oleh orangtua. <sup>67</sup>

Sedangkan strategi mengatasi lemahnya kontrol dan motivasi atasan, yaitu: (1) kepala sekolah/madrasah harus memahami tugas dan perannya dengan baik sebagai pemimpin sekaligus manajer; (2) kepala sekolah/madrasah harus menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan optimal yakni memberikan pengarahan, memotivasi, menggerakkan dan melakukan kontrol baik secara langsung maupun tidak langsung kepada guru tahfidz

---

<sup>66</sup> Nur Hidayah, 2016, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA'ALLUM 04 (01), hlm. 63--81

<sup>67</sup> Nur Hidayah, 2016, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA'ALLUM 04 (01), hlm. 63--81

maupun siswa-siswanya, termasuk memberikan *reward* bagi guru dan siswa yang berprestasi.<sup>68</sup>

Penelitian Tika Kartika dengan judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi* menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren AlHikamussalafiyah meliputi penentuan target hafalan santri, strategi dan metode pembelajaran, program kegiatan pembelajaran, dan jadwal dan waktu pembelajaran. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah berupa mata pelajaran Tahfidz AlQur'an satu kali dalam seminggu. Adapun evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren AlHikamussalafiyah terlihat dari hasil belajar santri serta kemampuan yang dimiliki santri. Kemampuan santri disesuaikan dengan kelasnya masingmasing, hal tersebut merupakan indikator yang telah ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.<sup>69</sup>

Penelitian Rizqia Salma Noorfaizah dengan judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quranberbasis Metode Yaddaindi Miplus Darul Hufadz Sumedang* menyimpulkan bahwa *pertama*, perencanaan dilakukan dengan membuat konsep pembelajaran yang dirinci dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang termasuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *kedua*, pengorganisasian

---

<sup>68</sup> Nur Hidayah, 2016, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA'ALLUM 04 (01), hlm. 63--81

<sup>69</sup> Muhamad Umar Hasibullah, 2017, *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhun Kabupaten Jember Tahun 2017*, Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 12 (1), hlm. 126--144

dilaksanakan dengan menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an; *ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan pengelolaan kelas, penjadwalan, mekanisme kegiatan meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup; *keempat*, evaluasi dilakukan dengan melalui pemantauan terhadap siswa dengan absensi individu murid saat mengikuti pembelajaran, ulangan mid semester dan ujian akhir.<sup>70</sup>

Penelitian Maulana Khusein dengan judul *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga* menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MI Istiomah Sambas dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan target hafalan dan penentuan minggu dan hari efektif dalam setiap semester. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab serta pembuatan struktur guru pengampu tahfidz. Penggerakan dilakukan melalui rapat koordinasi koordinator tahfidz sebagai forum sharing untuk pengambilan keputusan dan pengarahan program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat. Adapun pengawasan dilakukan melalui penilaian kinerja. Target capaian tertinggi untuk tahun kedua pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* pada tahun pelajaran 2017/2018

---

<sup>70</sup> Rizqia Salma Noorfaizah, 2019, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quranberbasis Metode Yaddaindi Miplus Darul Hufadz Sumedang*, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4 (2), hlm. 140-156

adalah juz 29 dan 30, target terendah untuk kelas 1 yaitu juz 30 sampai dengan surat al Ghosyiyah. Untuk kelas 1, 85 % target tercapai dan 11% peserta didik melebihi target. Kelas 2 target tercapai 19 %. Kelas 3, 10,86 % mencapai target dan 0,35 % peserta didik melebihi target. Kelas 4 target tercapai 12,44%. Kelas 5 target tercapai 4,24%, dan terakhir kelas 6 target tercapai 13,79% dan 1,5 % peserta didik melebihi target.<sup>71</sup>

Tesis Masrofik, mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 dengan judul "*Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)*".

Tesis Masrofik meneliti tentang bagaimana pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an untuk para siswa-siswi yang sedang sekolah formal di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh, yaitu meliputi dengan analisis perencanaan program tahfizh, analisis pelaksanaan program tahfizh, dan analisis evaluasi program tahfizh yang dilakukan oleh MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.<sup>72</sup>

Hasil penelitian Masrofik menunjukkan bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh memanfaatkan SDM yang ada untuk mewujudkan program tahfizh. Di MTs

---

<sup>71</sup> Maulana Khusen, 2018, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga*, Jurnal JPA: 19 (2), hlm. 105--120

<sup>72</sup> Masrofik, 2019, Tesis *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)*

Al-Ittihad program tahfizh al-Qur'an ditargetkan 15 juz dalam tiga tahun, sedangkan di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz dan pendidikan 6 tahun program 30 juz. Pelaksanaan program tahfizh di MTs Al-Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan di Pesantren Ar-rohmah Tahfizh santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu. Adapun waktu kegiatan KBM tahfizh di MTs Al-Ittihad dan di Pesantren Ar-Rohmah sama-sama ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk santri menghafal al-Qur'an. Adapun jenis evaluasi yang digunakan oleh MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah adalah jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.<sup>73</sup>

Tesis Imam Mutowali, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020 dengan judul *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam* yang menganalisis manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Hidayatul Mustafid Batam dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Masrofik, 2019, Tesis *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)*

<sup>74</sup> Imam Mutowali, 2020, *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam* (Tesis), Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Tesis Imam Mutowali menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam dilakukan sebelum proses pembelajaran mengacu pada kurikulum, juklak dan juknis Koordinator Pusat. Adapun pengorganisasian pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam meliputi pembagian tugas seluruh personil.<sup>75</sup>

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam meliputi dua tahap yaitu: 1) Pra Menghafal yaitu santri tadarus sebanyak 485 kali pertemuan, 23 kali khatam di lembaga dan juga 37 kali khatam di rumah dengan total khatam 60 kali. 2) Kelas Menghafal dengan waktu 105 menit, yaitu: (a) Berbaris selama 15 menit. (b) Kegiatan Inti selama 90 menit, meliputi: menambah hafalan, setoran, Istimrar (melanjutkan), baca simak, masing-masing 15 menit, dan 30 menit tiktros (mengulang-ulang). (c) Kegiatan Penutup, meliputi: Do'a, motivasi, dan salam.<sup>76</sup>

Pengendalian pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam meliputi: Mengamati pelaksanaan pembelajaran,

---

<sup>75</sup> Imam Mutowali, 2020, *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam* (Tesis), Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

<sup>76</sup> Imam Mutowali, 2020, *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam* (Tesis), Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim



interaksi guru dengan santri, dan mengamati pencapaian tujuan pengajaran. Adapun evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam meliputi: Evaluasi harian oleh guru, Evaluasi kenaikan juz dan Ujian kenaikan kelas oleh kepala lembaga, Ceremoni oleh orang tua, Ujian khataman 30 juz bil ghaib oleh ahlul Qurra' yang memiliki sanad.<sup>77</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam meliputi: a. Faktor Internal 1) Kesehatan santri yang baik. 2) Kecerdasan santri dalam menghafal. 3) Motivasi menghafal santri. b. Faktor Eksternal 1) Guru tahfidz yang mumpuni. 2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al- Qur'an. 3) Dukungan orangtua santri.<sup>78</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan proses membelajarkan siswa dengan menginstruksikan berbagai faktor di dalamnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu manajemen pembelajaran mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar takhfidz Al-Qur'an.

---

<sup>77</sup> Imam Mutowali, 2020, *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam* (Tesis), Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

<sup>78</sup> Imam Mutowali, 2020, *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam* (Tesis), Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

